Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan
Vol.1, No.3 Juli 2023
e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 01-13
DOI: https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1752

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Mutu Di SDN Lidah Wetan IV

Isnayni Firdayanti[1], Tiara Agil Salsabila[2], Shinta Salsabila[3], Nibras Khansa N.[4], Cantik Oktaviana E.[5], Dwi Oktavia[6], Halimatus Sakdiyah[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Negeri Surabaya
E-mail: isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id[1]; tiara.21018@mhs.unesa.ac.id[2]; shinta.21020@mhs.unesa.ac.id[3]; nibras.21021@mhs.unesa.ac.id[4]; cantik.21027@mhs.unesa.ac.id[5]; dwi.21051@mhs.unesa.ac.id[6]; halimatus.21058@mhs.unesa.ac.id[7]

Abstract. *The purpose of the research in this discussion is to find out and analyze from the start the roles and tasks as the leader of the course of education or known as the principal of an elementary school. Leadership is an ability that every person needs to have to be able to influence others in helping the path of goals so that they can be achieved and can run according to plan and the goals are right on what is intended. The notion of leadership is someone who wants to be recognized as a leader by having advantages in several functions including the advantages of being able to influence, guide, manage other people, and evaluate all activities up to human resources, besides the advantages of a leader must have a ready mentality, one of which is a leader in the world of education which can be interpreted as the principal has the task of being able to be a driver, guide, direct, and move other people who have a relationship with the implementation and development of education and teaching, so that activities can run effectively and efficiently in achieving the vision and mission of an education. the principal as a superior needs to pay attention to subordinates to be able to support a series of educational activities, the achievement of quality education as a point of understanding that needs to be considered as a school principal in driving the course of education is an organic system where schools are one of them, smoothness and prosperity built by the principal later it will provide high quality value for an educational institution he leads where all the goals that are expected together can be achieved and all human resource needs in carrying out their duties are properly fulfilled.*

Keywords: *leadership, principal, quality*

Abstrak. Tujuan penelitan dalam pembahasan ini untuk mengetahui serta menganalisis dari mulai peran dan tugas sebagai pemimpin jalannya pendidikan atau disebut dengan kepala sekolah SD. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimana setiap diri seseorang perlu memilikinya untuk bisa mempengaruhi orang lain dalam membantu jalannya tujuan agar bisa tercapai dan bisa berjalan sesuai yang direncanakan serta sasarannya tepat pada yang ditujukan. Pengertian mengenai kepemimpinan yaitu seseorang yang ingin diakui sebagai pemimpin dengan memiliki kelebihan dalam beberapa fungsi meliputi kelebihan yang bisa mempengaruhi, membingbing, mengelola orang lain, dan mengevaluasi semua kegiatan hingga dengan sumber daya manusia, disamping kelebihan seorang pemimpin

Received Mei 01, 2023; Revised Juni 02, 2023; Accepted Juli 01, 2023
* Isnayni Firdayanti, isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id

harus memiliki mental yang siap salah satunya pemimpin didunia pendidikan yang bisa diartikan dengan kepala sekolah memiliki tugas untuk bisa menjadi pendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang dimana memiliki hubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan serta pengajaran, agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai visi misi suatu pendidikan. kepala sekolah sebagai atasan perlu memperhatikan bawahan untuk bisa mendukung serangkaian kegiatan pendidikan, pencapaiaan pendidikan yang berkualitas sebagai titik dari pemahaman yang perlu diperhatikan sebagai kepala sekolah dalam pengerak jalannya pendidikan adalah sistem organik yang dimana sekolah menjadi salah satunya, kelancaran dan kesejahteraan yang dibangun oleh kepala sekolah nantinya akan memberikan nilai kualitas tinggi untuk suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya yang dimana semua tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dan semua kebutuhan sumber daya manusia dalam menjalankan tugasnya terpenuhi dengan semestinya.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, kualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan unggul. Pendidikan merupakan salah satu fondasi suatu bangsa berdiri. Indonesia menciptakan pendidikan dengan membangun sekolah dengan jenjang yang berbeda sesuai usia peserta didik. Indonesia membaginya menjadi beberapa jenjang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah memiliki peraturan tersendiri namun sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama dengan Indonesia. Sekolah menjadi tempat untuk memperoleh, menggali, dan mendapatkan ilmu, pengetahuan, maupun pengalaman bagi peserta didik.

Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Sekolah Dasar (SD) yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dapat menjadi pedoman dalam menjalankan dan mengoperasionalkan sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sekolah sendiri adalah sistem yang terstruktur, hal ini terjadi karena komponen yang ada pada sekolah saling berkaitan. Kompenen yang ada pada sekolah antara lain kepala sekolah, kurikulum, tenaga kependidikan, guru, siswa, proses pembelajaran, lingkungan, dan hasil. Berkembangnya suatu zaman dengan cepat menutut seluruh komponen yang ada untuk berkembang dan menyesuaikan dengan lingkungan serta perubahan yang ada.

Peran kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang memimpin jalannya operasional sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2002: 83) Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suaru organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gusman, 2014).

Kepemimpinan sendiri adalah hal yang harus dimiliki dan ada pada seluruh pemimpin baik pemimpin sekolah, organisasi, maupun perusahaan. Kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin harus efektif dan efisien agar dapat mempengaruhi kinerja anggotanya untuk bekerja dan meningkatkan kualitas kinerja anggota. Semangat, keamanan, kualitas kerja, hingga prestasi anggota dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dandipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, danperilaku organisasinya (Fitriani, 2015).

METODE

Metode yanga diginakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sukmadhinata (2014:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individua tau kelompok. Penelitian deskriptif termasuk metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Maka dari itu, dalam penelitian ini pengumpulan data dimaksudkan untuk menangkap informasi yang aktual dan terpercaya terkait dengan manajamen keuangan dalam pemenuhan kebnutuhan sarana dan prasarana. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Menciptakan Hubungan Kekeluargaan Di SDN Lidah Wetan IV

Dalam menjalankan kepemimpinannya pihak kepala sekolah menerapkan beberapa hal untuk menciptakan hubungan kekeluargaan dengan seluruh warga sekolah dan seluruh stakeholder yang terlibat dengan SDN Lidah Wetan IV, adapun beberapa hal yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan hubungan kekeluargaan yang harmonis di SDN Lidah Wetan IV demi mencapai tujuan bersama adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dengan cara kekeluargaan dalam masalah apapun seperti selalu menengahi jika terdapat permasalahan baik antara para pendidik maupun diantara sesama peserta didik, pihak kepala sekolah selalu menjadi mediator dalam menengahi permasalahan yang ada.
2. Sering mengawasi & mengamati segala sesuatu baik dari peserta didik maupun pendidik, seperti jika ada yang tidak masuk maka akan ditanyakan oleh kepala sekolah tersebut apakah sakit atau izin maka atan ditanyakan alasannya sebagai bentuk etika sebagai Pegawai negeri sipil (PNS)
3. Melakukan absensi menggunakan dan membimbing para guru untuk melakukan absensi melalui SIAGUS (Sistem Absensi Guru Surabaya), sebagai upaya membentuk kedisiplinan para guru tersebut.
4. Selalu mendampingi dan membimbing para dewan guru dalam kegiatan menciptakan iklim sekolah yang positif demi tercapainya sebuah iklim pembelajaran yang baik dan para peserta didik dapat belajar dengan maksimal.
5. Bekerja sama dengan komite Sekolah dan wali murid mengenai program-program Sekolah yang akan dijalankan dengan rapat di bulan Januari dan acara lainnya
6. Kepala sekolah juga selalu aktif berkontribusi pada acara kedinasan seperti mengirimkan delegasi untuk lomba, mengikuti rapat umum dinas ditengah kesibukan sekolah, dll. Dalam rangka mencari relasi demi kemaslahatan SDN Lidah Wetan IV.

b. Program SDN Lidah Wetan IV

Sejak menjabat dari tahun 2017, Ibu kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV sudah banyak menerapkan program baru bagi peserta didik, diantaranya:

1. Program Penghijauan

Pada pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah, dikarenakan pada saat itu tidak ada sama sekali pohon dan tanaman pada sekolah tersebut sehingga kepala sekolah berinisiatif untuk membuat program penghijauan dengan biaya seadanya dan mengajukan proposal kepada dinas yang terkait untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan seperti tambahan pupuk dsb. Dan juga melibatkan seluruh wali murid dalam program tersebut.

2. Program Komputer

Dimana program komputer ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi sejak dini kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal teknologi dan menggunakannya dan tidak ketinggalan oleh zaman dikarenakan zaman sekarang sudah serba digital dan sangat dibutuhkan kemampuan teknologi, itulah yang menjadi dasar SDN Lidah Wetan IV menerapkan program komputer yang diajarkan oleh guru khusus yang ahli di bidang komputer.

3. Program Pramuka

Pramuka ini diterapkan karena memang menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diterapkan di setiap sekolah dasar yang bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa sosial dan jiwa kepemimpinan sejak dini, hal tersebut lah yang mendasari SDN Lidah Wetan IV menerapkan program Pramuka di sekolah tersebut.

4. Program Tari Sampro

Pada mulanya Tari Sampro diajarkan kepada peserta didik sebagai persembahan dalam rangka hari Kartini, namun dikarenakan banyak peserta didik yang berminat terhadap tari sempro tersebu, maka pihak sekolah menerapkan tari sempro tersebut sebagai program khusus bagi peserta didik.

5. Program Simlasi Asessmen Untuk Kelas V

Program simulasi asesmen ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik kelas V agar siap menghadapi asesmen nasional pada kelas VI, sehingga mereka dapat menghadapi asesmen nasional tersebut dengan baik dan hal tersebut tentunya dapat meningkatkan nilai sekolah karena memiliki kualitas lulusan yang baik, hal tersebutlah yang mendasari SDN Lidah Wetan IV menerapkan program simulasi asesmen bagi siswa kelas V.

Dalam menerapkan program-program tersebut, pihak sekolah tidak Mendapatkan hambatan apapun dalam menerapkan program tersebut, karena program yang dijalankan oleh pihak sekolah itu diterapkan setelah mendapatkan persetujuan dari wali murid, guru & komite Sekolah, sehingga mereka semua turut berkontribusi dalam tercapainya tujuan dari program-program tersebut, baik dari segi dukungan moril dan dukungan dari segi materi, sehingga sejauh ini tidak ada hambatan apapun dalam penerapan program tersebut, namun terkadang masih banyak wali murid yang tidak memiliki kesadaran penuh untuk berkontribusi dalam majunya proses pembelajaran di sekolah, sehingga sangat sulit untuk dihubungi dan diminta dalam berkontribusi.

Sehingga berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dan observasi kelompok, dapat disimpulkan bahwa pihak kepala sekolah sangat bertanggung jawab penuh atas program yang akan dijalankan oleh pihak sekolah, dan memiliki komitmen yang sangat tinggi atas program yang sedang dijalankan karena kepala sekolah tersebut tidak akan berhenti berusaha demi tercapainya tujuan dari program-program tersebut seperti mengajukan kerja sama dengan dinas kebersihan dan dinas ketenagakerjaan dan dinas tanaman dan lainnya yang menunjang tercapainya tujuan dari program-program tersebut, karena masih banyak sekali pihak kepala sekolah yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya dan hanya duduk dan berdiam diri di kantor sekolah dan tidak melakukan apapun.

c. Pelibatan Staff

Dalam sebuah lembaga atau instansi diperlukan sebuah kerja sama tim yang sangat baik diantara sesama warga lembaga tersebut, tentunya sebagai kepala sekolah diharuskan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat untuk menciptakan kerja sama tersebut dengan baik dan dapat mengkoordinasikan tim nya dengan baik sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari lembaga tersebut dengn maksimal.

Kepala Sekolah Pada SDN Lidah Wetan IV menurut observasi kelompok dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tersebut sudah dapat mengkoordinir seluruh warga sekolah dalam suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat diketahui dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Berkolaborasi Dan Mengkoordinir Para Staff

Pihak kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV selalu Berkoordinasi dengan guru mengenai segala hal yang membutuhkan kerja sama seperti menyusun laporan, pihak kepala sekolah selalu melibatkan staff tenaga kependidikan mengenai segala hal, kepala sekolah tersebut selalu berkoordinasi dengan pihak guru mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan melibatkan para guru tersebut pula dalam membuat laporan kepada pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan dan lainnya, dan tentunya dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang maksimal dibutuhkan kolaborasi yang apik antar sesama warga sekolah sehingga kepala sekolah tersebut selalu mengkoordinir para pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki koordinasi yang baik antar sesama.

2. Fasilitator PPDB Online

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan menghadapi sebuah PPDB (Penerimaan peserta didik baru) pada setiap awal pembelajaran semester baru, sedangkan pada zaman sekarang sudah zaman digital dan serba teknologi sehingga PPDB juga dilakukan secara daring, namun pihak wali murid mengalami kesulitan dalam melakukan PPDB online tersebut dikarenakan masih banyak wali murid yang gagap teknologi, oleh karena itu kepala sekolah SDN Lidah wetan IV Memfasilitasi wali murid tersebut dengan

bantuan guru untuk melakukan PPDB online dengan 3 panitia yang didirikan Dari dinas dengan 3 Orang guru & kepala sekolah itu sendiri.

3. Motivator

Kepala Sekolah SDN Lidah Wetan IV selalu memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensi guru mereka seperti diklat. Work shop, maupun beasiswa lanjutan pendidikan.

d. Komunikasi Dengan Pihak Eksternal

Berdasarkan data yang telah digali bahwasannya cara sekolah terutama penggerak utamanya yakni Kepala sekolah Lidah Wetan IV dapat menjalin komunikasi dengan pihak eksternal dengan berbagai macam cara yaitu sebagai berikut:

a) Sekolah menerima pihak-pihak yang berkepentingan seperti mahasiswa yang datang ke sekolah untuk kepentingan penelitian mengambil data secara observasi, wawancara, praktik, PPG, maupun studi dokumentasi.

b) Sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti:

1. Kapolsek dan koramil untuk membina upacara pada saat hari-hari besar yang telah disepakati bersama.
2. Puskesmas, dalam hal ini sekolah dan puskesmas bekerja sama seperti pada saat covid 19 melanda bahwasannya pihak puskesmas datang untuk memberikan sosialisasi sehingga dari sosialisasi tersebut siswa terdorong untuk lebih memperhatikan kesehatannya agar tidak mudah terjangkit virus maupun penyakit, maka dengan itu puskesmas mengadakan vaksin dan juga imunisasi kepada siswa, dan siswa juga dapat mengikuti kegiatan vaksinasi dan imunisasi tersebut dengan tenang tanpa ada paksaan karena sebelumnya sudah diadakan sosialisassi untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya vaksin dan imunisasi.
3. Endorse dari pihak-pihak produk makanan dan minuman, sekolah menerima produk yang dirasa baik dikonsumsi untuk siswa yakni seperti minuman energen, milo, dan produk-produk minuman yang baik untuk siswa.

Dengan menerima kerja sama dengan pihak eksternal sekolah juga mendapatkan keuntungan yang positif yakni berupa citra sekolah yang dirasa cukup baik, sehingga dapat meningkatkan komunikasi antar lembaga eksternal, dengan demikian dapat mendorong minat dan kebutuhan pengembangan sekolah di SDN Lidah Wetan IV.

e. Pengaturan Sumber Daya Yang Ada

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV, sekolah dapat melakukan program pengaturan sumber daya yang ada untuk sekolah melalui dana-dana yang telah diperoleh dari:

a) Dana BOS

Hasil dari dana BOS yang ada dapat dimanfaatkan sekolah untuk pengadaan sarana prasarana sekolah demi terciptanya proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu dana BOS dapat digunakan untuk kegiatan sekolah seperti pembagian takjil pada saat bulan ramadhan, maulid nabi, dan isra'miraj. ATK juga dapat dikeluarkan dengan dana BOS untuk kepentingan sekolah dan siswa. Dan pada saat hari kartini SDN Lidah Wetan IV juga menggunakan dana BOS untuk kegiatan yang dilaksanakan demi memeriahkan acara yang dilaksanakan sebelumnya.

b) Dana BOPDA

Dana BOPDA diginakan untuk membiayai komponen kegiatan yang tidak tersedia dalam dana BOS/DAK Non Fisik dari Pemerintah dan/atau tersedia, tetapi tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan yang telah dilakuklan. Dengan itu Kepala sekolah beserta staff administrasi SDN Lidah Wetan IV mengelola dana BOPDA ini untuk kepentingan guru Non PNS, dan asuransi kesehatan, PTT, GTT. Sehingga dari adanya dana BOPDA ini sekolah merasa terbantu (Muryati, 2016).

f. Menciptakan Budaya Sekolah

Dari data yang diperolah melalui Kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV maka sekolah dapat menciptakan budaya sekolah melalui berbagai macam cara, yakni salah satu caranya sebagai berikut:

a) Menekankan pembentukan karakter yang baik untuk siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, menjunjung rasa toleransi yang tinggi antar sesama warga sekolah, menjunjung tinggi atitude atau sopan santun dengan sesama teman maupun guru dan petugas sekolah. Sehingga budaya sekolah tersebut tidak hanya dilakukan pada saat di lingkungan sekolah saja, akan tetapi siswa wajib membawa budaya itu di lingkungan masyarakat, sehingga seiring berjalannya waktu siswa terbiasa dengan budaya positif yang sekolah adakan. Dari keterangan tersebut maka dapat diketahui penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan sedini mungkin agar terbiasa menjalankannya.
b) Guru beserta kepala sekolah bekerja sama untuk memberikan teguran yang positif dengan cara halus kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Seperti jika pada saat upacara bendera ada siswa yang terlambat dan tidak menggunakan atribut lengkap maka kepala sekolah langsung bertindak dan memberikan sanksi kepada murid tersebut agar jera, biasanya dengan cara memperingatkan untuk memanggil orang tua untuk datanng ke sekolah, dengan begitu siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya.
c) Kepala sekolah terjun langsung untuk mengajarkan hidup sehat dan hidup hemat sejak dini kepada siswa. Melalui cara ini diharapkan siswa dapat tanggap dan peka akan situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Setelah guru dan kepala sekolah mencontohkan seperti membuang sampah yang etrlihat berserakan langsung diambil dan dibuang di tong sampah, maka kepala sekolah sering memantau dari kejauhan apakah siswa tersebut telah mempraktikkan atau belum, dan dapat dibuktikan siswa sudah dapat mempraktikkan secara langsung secara bertahap, karena semua itu juga demi kesesahan dan kenyamanan siswa. Sebalikknya, hidup hemat yaitu dapat dilakukan siswa dengan cara menabung di sekolah dengan nominal yang dimiliki oleh siswa dari sisihan uang saku mereka. Dari situ siswa dapat belajar untuk menyisihkan uang dan mengelola uang dengan baik.

Sehingga dari pemaparan data diatas secara keseluruhan dapat diketahui bahwasannya Kepala Sekolah SDN Lidah Wetan IV Surabaya memiliki gaya kepemimpinan yakni menggunakan teori Managerial Grid, karena dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah peduli dan mampu melibatkan banyak aktivitas termasuk perhatian pada kebijakan, masalah, proses, dan beban kerja. Dapat diperoleh dari wacana tersebut kepala sekolah SDN Lidah Wetan IV termasuk dalam kuadran 9,9 yang dapat memberikan perhatian yang tinggi baik terhadap tugas maupun semangat kerja serta kepuasan para bawahannya. Kepala Sekolah SDN Lidah Wetan IV memiliki keterlibatan yang tinggi dalam segala hal demi kemajuan sekolah dapat dicontohkan kepala sekolah membuat proposal langsung yang akan diajukan kepada dinas perhutani karena dana yang dimiliki sekolah kurang, maka dari itu kepala sekolah langsung datang membawa proposalnya untuk meminta pupuk atau tanaman sebagai ajang penghijauan sekolah, apalagi sekolah ini berada di pinggir jalan alangkah baiknya sekolah terlihat lebih rindang dan nyaman untuk dipandang. Kepala sekolah juga mampu melakukan komunikasi yang terorganisasi dengan baik, sehingga berbagai tujuan yang direncanakan sudah tercapai dengan baik. Maka dari itu peneliti dapat mengatakan Kepala Sekolah SDN Lidah Wetan IV termasuk kedalam guru professional. Namun dengan demikian gaya kepemimpinan ini juga sangat sulit digunakan, karena membutuhkan orang yang tanggap dan peka akan sekelilingnya (Zulkarnain, 2012).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi suatu bangsa berdiri. Indonesia menciptakan pendidikan dengan membangun sekolah dengan jenjang yang berbeda sesuai usia peserta didik. Indonesia membaginya menjadi beberapa jenjang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Guna menciptakan hubungan kekeluargaan yang harmonis di SDN Lidah Wetan IV, Kepala Sekolah melakukan beberapa hal diantaranya yaitu: 1) Jika terdapat masalah maka melakukan pendekatan dengan cara kekeluargaan; 2) Selalu mengawasi dan mengamati peserta didik dan pendidik; 3) Selalu mendampingi dan membimbing dewan guru untuk menciptakan iklim sekolah yang positif; dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa program yang ada di SDN Lidah Wetan IV yaitu program penghijauan, program computer, program pramuka, program tari sampro dan program simlasi assesmen untuk kelas 5. Adapun pelibatan staff guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, hal tersebut dapat diketaui karena beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Berkolaborasi dan mengkoordinir para staf; 2) Fasilitator PPDB online; dan 3) Motivator. Sekolah memperoleh sumber daya untuk mengelola keuangan sekolah yaitu dari Dana BOS dan juga Dana BOPDA.

SARAN

Penulis memang merasa artikel ini masih jauh dari kata sempurna, namun data yang diambil sudah cukup valid dan terpercaya. Tentunya penulis mengharapkan artikel ini bisa mengoptimalkan wawasan serta pengetahuan dari yang membaca supaya yang membaca dapat mengetahui kepemimpinan yang diterapkan di SDN Lidah Wetan IV. Agar artikel ini bisa sempurna, penulis mengharapkan saran dan kritik yang mempunyai sifat membangun dari pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait atas bantuannya untuk menyelesakan artikel ini. Terimakasih kepada Ibu Dr. Erny Roesminingsih, M.Pd. dan Bapak Dr. Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan, dengan adanya tugas ini penulis mendapatkan ilmu dan pemahaman baru mengenai submit artikel di jurnal.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Ninik Prasetyani selaku kepala sekolah di SDN lidah Wetan IV karena sudah berkenan menjadi narasumber untuk kepentingan wawancara pada artikel ini. Terimakasih kepada teman-teman kelompok yang sudah bekerja sama dan membagi tugas secara merata agar artikel ini bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIs*, *11*(2), 1–23.

Gusman, H. E. (2014). *Dengan Kinerja Guru Di Smp N Kecamatan*. *2*, 293–301.

Muryati, I. (2016). Pengelolaan Dana Bos Pada Sd Negeri Di Upt Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 237. https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10802

Zulkarnain, W. (2012). Gaya Kepemimpinan Managerial Grid. *Manajemen Pendidikan*, *22*(6), 497–504.